

EVALUASI PENERAPAN DISTRIBUTOR *FINANCING* TERHADAP LIKUIDITAS PT SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK. DI GRESIK

M. Syafii, Setyo Budi Prayitno

ABSTRAK

Distributor Financing merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan dengan perbankan untuk membantu customernya dalam menambah modal kerja dalam istilah perbankan dikenal dengan program pembiayaan distributor. Dengan menerapkan program pembiayaan distributor ini harapannya proses bisnis dan operasional perusahaan tetap berjalan dengan baik, efektif dan efisien yang akhirnya akan mampu mempertahankan likuiditas perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan distributor financing dapat mempertahankan likuiditas di BUMN PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dengan menggunakan data tahun 2007 sampai dengan tahun 2015. Metode penelitian menggunakan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan distributor financing menunjukkan adanya peningkatan terhadap pendapatan dan mampu mempertahankan current ratio, quick ratio maupun cash ratio.

Kata kunci : Penerapan Distributor Financing, Pendapatan, Likuiditas

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Suatu kegiatan bisnis akan mampu berjalan dengan lancar apabila dari masing – masing pelaku bisnis akan saling mendukung dalam kegiatan yang mereka lakukan, baik dalam hal permodalan, kebijakan maupun komitmen dalam melakukan kerjasama.

Menurut Riyanto (2013:25), “Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.” Hal ini berarti bahwa organisasi / perusahaan seharusnya punya kas/bank yang siap digunakan pada saat diperlukan untuk membayar kewajibannya.

Menurut Utari, dkk,(2014:105), Perusahaan atau perorangan menyimpan uang tunai (kas) untuk motif transaksi, motif pencegahan, dan motif spekulatif. Suatu perusahaan harus memiliki uang kas yang cukup dengan alasan untuk: (1) memperoleh potongan harga pada saat membeli bahan baku atau peralatan secara tunai, (2) menjaga rasio cair (*acid test ratio*) agar tetap memperoleh kepercayaan dengan kreditur, (3) menangkap peluang sewaktu-waktu, (4) mengantisipasi keadaan darurat seperti pemogokan, persaingan, dan sebagainya.”

Bagi perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit tentunya akan mempunyai dampak risiko yang lebih besar dari pada penjualan yang dilakukan secara tunai. Menurut Sugiono (2009:34), “Kebijakan pemberian kredit biasanya dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar omzet, tetapi disisi lain peningkatan penjualan juga membutuhkan tambahan biaya sebagai akibat dari dana yang tertanam didalam piutang tersebut.”

Perusahaan yang melakukan penjualan secara kredit hal ini tentunya akan mempunyai dampak risiko yang begitu tinggi. Penerapan kebijakan terhadap prosedur atas penjualan yang dilakukan diharapkan mampu memberikan keuntungan yang optimal dan mampu memuaskan pelanggan (*customer*). PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang melakukan penjualan secara kredit saat ini telah menerapkan program untuk distributornya berupa Distributor *Financing*. Pada tahun 2015 laba perusahaan lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya.

Guna meningkatkan penjualannya perusahaan harus membantu para distributor untuk memperoleh modal kerja sehingga distributor mampu memenuhi syarat yang telah ditentukan

serta mampu melakukan pembayaran pada saat yang tepat sebagaimana yang dipersyaratkan dalam perjanjian jual beli antara distributor dengan perusahaan.

Distributor *Financing* merupakan program pembiayaan kepada distributor untuk memperoleh modal kerja sehingga distributor mampu melakukan pembelian secara kredit kepada kreditur dan dapat melakukan pembayarannya sesuai kesepakatan sebagaimana yang telah diperjanjian dalam kegiatan bisnis yang yang disepakati antara distributor dengan kreditur.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti memutuskan untuk mengambil judul **“Evaluasi Penerapan Distributor Financing terhadap likuiditas PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. di Gresik”**

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana penerapan *Distributor Financing* dalam mempertahankan likuiditas di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. ?”

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Keuangan

“Manajemen Keuangan adalah merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah - rendahnya dan menggunakan secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi (Weston dan Brigham, 1983:3).”, Utari, dkk (2014:1)

2. Laporan Keuangan

Menurut Hery (2008:15) “laporan keuangan pada dasarnya adalah

hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktifitas perusahaan kepada pihak - pihak yang berkepentingan.”

Pihak – pihak yang berkepentingan dalam posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan adalah terdiri dari :

- a. Pihak Internal, yaitu :
 - 1) Manajemen perusahaan
 - 2) Karyawan
- b. Pihak Eksternal, yaitu :
 - 1) Pemegang Saham
 - 2) Investor
 - 3) Kreditor
 - 4) Pemerintah
 - 5) Masyarakat

Manajemen Piutang

Menurut Utari, dkk (2014:121) “Manajemen Piutang adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian piutang organisasi. Piutang lahir karena perusahaan menjual barang dagangannya secara kredit.”

Utari, dkk (2014:129) “Teknik pengendalian piutang” dapat dilakukan dengan “*Aging Schedules*” (Skedul Umur Piutang)

Annual Report

Menurut Margareta (2014:5), *Annual report* adalah laporan yang disampaikan setiap tahun oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya. Laporan tahunan (*Annual Report*) terdiri dari:

1. Informasi verbal, berisi opini manajemen atas operasi tahun lalu dan prospek perusahaan dimasa mendatang;
2. Informasi kuantitatif, berupa laporan keuangan / *financial statements*.

Likuidits Rasio

Menurut Sudana (2009:24), Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya *liquidity ratio* dapat diukur dengan cara :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Current Ratio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liabilities}}$$

Seperti *current ratio* tetapi persediaan tidak diperhitungkan karena kurang likuid dibanding dengan kas, surat berharga dan piutang. Oleh karena itu *quick ratio* memberikan ukuran yang lebih akurat dibandingkan dengan *current ratio* tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Marketable securities}}{\text{Current liabilities}}$$

Kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup utang lancar. Rasio ini paling akurat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid. Semakin tinggi

rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan, dan sebaliknya.

Teori Risiko dan Pendapatan

Menurut Sudana (2009, 41) “Konsep risiko dan pendapatan sangatlah penting untuk dipahami dalam manajemen keuangan, karena tujuan normatif perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, terkait dengan pendapatan yang diharapkan dan risiko.”

Dalam mengelola risiko gagal bayar maka setiap organisasi atau perusahaan tentunya mempunyai cara yang berbeda - beda. Sebagaimana diungkapkan oleh Djohanputro (2004, 76) “ada lima faktor yang sering digunakan, yang sering dikenal dengan 5C, yaitu *character, capital, capacity, collateral, dan condition.*”

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis buku penelitian kualitatif (Denzin dan Lincoln 1987) sebagaimana dikutip oleh Moleong (dalam buku penelitian kualitatif edisi Revisi, 2015:5) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.” Menurut Moleong (2015:5), “Dalam metode penelitian yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.” Adapun jenis dan pendekatan metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif

Fokus dan Dimensi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini memberikan batasan penelitian antara

lain :

1. *Distributor Financing* adalah kerjasama antara perusahaan dengan perbankan untuk membantu *customernya* dalam menambah modal kerja.
2. “Pendapatan (*revenues*) merupakan arus kas masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh yang berasal dari aktifitas usaha perusahaan yang masih berlangsung” (Subramanyam & Will, 2014:6).
3. *Current Ratio* “digunakan untuk mengetahui seberapa jauh aktiva lancar perusahaan digunakan untuk melunasi utang (kewajiban) lancar yang akan jatuh tempo/ segera dibayar” (Sugiono, 2009:68).
4. *Quick Ratio* “merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya” (Hery, 2015:167). Sedangkan menurut Sugiono (2009:69), *Quick Ratio (Acid Test Ratio)* “Pos persediaan tidak dihitung dalam rasio ini karena persediaan merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar. Hal ini disebabkan oleh panjangnya tahap yang dilalui untuk menjadi kas.”
5. *Cash Ratio* menunjukkan “kemampuan kas perusahaan untuk melunasi utang lancarnya tanpa harus mengubah aktiva lancar bukan kas (piutang dagang dan persediaan) menjadi kas.” (Sugiono, 2009:69).

Lokasi Penelitian

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang berkedudukan di Jalan Veteran,

Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik,
Propinsi Jawa Timur

Kabupaten Gresik, Propinsi Jawa
Timur

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Merupakan data yang didapat dari sumber utama (sumber asli / tidak melalui media perantara) sehingga masih perlu dilakukan analisa diolah peneliti, misal wawancara dengan pegawai PT Semen Indonesia (Persero) Tbk..

2. Data Sekunder.

Merupakan data yang dikumpulkan dari pihak ketiga (melalui media perantara) atau dari sumber lain yang telah tersedia.

Metode Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan melalui media informasi baik melalui buku-buku maupun internet.

Metode Analisis Data

Data - data yang telah terkumpul dipelajari, dievaluasi dan dilakukan analisis sehingga akan menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian. Melakukan evaluasi dengan membandingkan data - data yang telah ada dan dihubungkan dengan adanya penerapan *Distributor Financing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Perusahaan

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. yang berkedudukan di Jalan Veteran, Kecamatan Kebomas,

Sejarah Perusahaan

Kepemilikan saham dipegang oleh pemerintah 51,01% dan Masyarakat 48,99%

Perseroan memproduksi berbagai jenis semen. Semen utama yang diproduksi adalah semen *Portland Tipe II-V (Non-OPC)*. Di samping itu juga memproduksi berbagai tipe khusus dan semen campuran (*mixed cement*), untuk penggunaan yang terbatas

Hasil Penelitian

1. Pendapatan

Berikut data pendapatan yang peneliti peroleh :

Pendapatan	Rp. (milyar)	% thd thn 2007	% thd thn sebelumnya
2007	9,601		
2008	12,210	27.18%	27.18%
2009	14,388	49.86%	17.84%
2010	14,344	49.41%	-0.30%
2011	16,379	70.60%	14.18%
2012	19,598	104.13%	19.66%
2013	24,501	155.20%	25.02%
2014	26,987	181.09%	10.15%
2015	26,948	180.68%	-0.14%

Sumber : *Annual Report Diolah Peneliti*

Pada tahun 2015 pendapatan mengalami penurunan 0,1% dibanding tahun 2014 hal tersebut dikarenakan adanya penurunan pengambilan *margin* laba usaha

2. Rasio Likuiditas

Dengan membaca Laporan Keuangan dan mengolah data keuangan maka peneliti peroleh rasio likuiditas sebagai berikut :

Tabel 4.1
Rasio Likuiditas

KETERANGAN	2011	2012	2013	2014	2015
Current Ratio	2.65	1.71	1.88	2.21	1.60
Quick Ratio	1.93	1.22	1.38	1.68	1.23
Cash Ratio	1.19	0.64	0.78	0.94	0.60

Sumber : Annual Report Diolah Peneliti

3. Umur Piutang

Berikut gambaran % umur piutang dari total piutang :

Tabel 4.1
Umur Piutang

Umur Piutang (Milyar Rupiah)	2011 %	2012 %	2013 %	2014 %	2015 %
Lancar	46	66	72	83	82
Lewat Jatuh Tempo					
1 - 45 hari	4	3	6	7	9
46 - 135 hari	1	1	1	2	7
136 - 365 hari	0	1	1	1	2
Lebih dari 365 har	1	2	3	1	1
Total	100	100	100	100	100

Sumber : Annual Report Diolah Peneliti

Pembahasan

Penerapan *distributor financing* yang dilakukan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. menunjukkan hasil yang positif, hal ini dapat tergambarkan dari kenaikan pendapatan dengan membandingkan pendapatan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Sebelum pelaksanaan *distributor financing* kenaikan rata - rata berkisar antara 11% dan pada saat penerapan *distributor financing* terjadi pelonjakan kenaikan menjadi sampai dengan 27% pada tahun 2008. Kenaikan pendapatan tersebut bisa terjadi karena tercukupinya kebutuhan modal distributor berupa Bank Garansi yang diterbitkan oleh perbankan yang bekerjasama dengan perusahaan.

Sedangkan dari sisi likuiditas penerapan *distributor financing* masih

mampu untuk mempertahankan likuiditas perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* perusahaan masih berkisar antara 160% sampai dengan 260%. Menurut Dewi Utari, dkk (Manajemen Keuangan : 2014) bahwa *current ratio* yang ideal adalah 200%. Perusahaan ini mempunyai *Quick Ratio* dengan besaran 122% sampai dengan 193% hal ini masih tergolong ideal sebagaimana dikemukakan oleh Dewi Utari, dkk (Manajemen Keuangan : 2014) bahwa rasio ini yang ideal berkisar 150%. Untuk *cash ratio* perusahaan mempunyai data mulai dari 60% sampai dengan 119%.

Penerapan *distributor financing* di perusahaan belum sepenuhnya pembayaran dilakukan atau diambil alih oleh pihak perbankan, namun pembayaran tetap dilakukan oleh distributor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti simpulkan bahwa penerapan *distributor financing* telah mampu mempertahankan likuiditas perusahaan. Laba perusahaan yang mengalami penurunan disebabkan karena adanya kenaikan beban pokok penjualan sedangkan pendapatan ada sedikit penurunan di tahun 2015 karena turunya margin laba usaha.

Sedangkan dari sisi umur piutang penerapan *distributor financing* masih perlu dimaksimalkan hal ini karena masih ada umur piutang perusahaan yang telah jatuh tempo.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka peneliti menyarankan :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Untuk kelangsungan perusahaan agar penerimaan dari distributor untuk pembayaran pembelian semen dapat tepat waktu serta supaya perusahaan juga bisa untuk melakukan pengaturan arus kas sehubungan dengan kegiatan bisnis yang saat ini sedang dijalankan, maka PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. diharapkan tetap melakukan kerjasama dengan perbankan perihal *distributor financing* dengan mengubah pola pemberian / pengambilan kredit modal kerja yang digunakan untuk distributornya yaitu pada saat tagihan jatuh tempo bila tidak dibayar oleh distributor maka pembayaran diambil alih oleh Bank sehingga distributor berganti mempunyai kewajiban kepada Bank senilai pembayaran yang dilakukan oleh Bank.

Tentunya hal ini perlu melakukan pendekatan terhadap distributor agar distributor mau menerima hal tersebut demi keberlangsungan bisnis bersama. Dengan penerapan cara baru inilah maka pada saat tagihan jatuh tempo saat itu juga pembayaran masuk ke rekening PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Penerapan cara baru tersebut menurut peneliti akan mampu mempertahankan dan memperkuat likuiditas perusahaan karena nantinya tidak akan pernah ada tagihan yang tertunggak, sehingga hal tersebut dapat mengurangi biaya administrasi perusahaan, dan tentunya akan meningkatkan laba dan keberlangsungan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi terutama dalam penerapan *distributor financing* pada BUMN - BUMN lainnya.

b. Melakukan penelitian dengan pengambilan data dalam periode yang lebih panjang.

c. Menggunakan data untuk penelitian yang sudah dipublikasi di media internet atau media lain sehingga memudahkan dalam memperoleh data.

DAFTAR PUSTAKA

Arief Sugiono. 2009, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta

Bambang Riyanto. 2013, *Dasar dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE: Yogyakarta.

Dewi Utari, dkk. 2014, *Manajemen Keuangan*, Mitra Wacana Media : Jakarta.

Dwi Soetjipto, *Road To Semen Indonesia Transformasi Korporasi Mengubah Konflik Menjadi Kekuatan*, PT Kompas Media Nusantara : Jakarta.

Hery. 2008, *Pengantar Akuntansi 1*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta.

Farah Margareta. 2014, *Dasar – dasar Manajemen Keuangan*, PT Dian Rakyat : Jakarta

Sudana 2009, *Manajemen Keuangan*, Fakultas Ekonomi Manajemen Airlangga : Surabaya.

Lexi J. Moleong. 2015, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung

Subramanyam & John J. Will 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta

Hery. 2015, *Analisa Laporan Keuangan*, Center for Academic Publishing Service : Yogyakarta.

Laporan Tahunan, *PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.* melalui <http://www.semenindonesia.com>